

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Hidayana

Institusi : Program Studi Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro, Semarang

Email : ikahida30@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Artikel ilmiah berjudul **“Analisis Bibliometrik dan Konseptual Pengembangan Media Promosi Kesehatan Leptospirosis”** merupakan karya asli saya dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.
2. Artikel tersebut tidak sedang dalam proses submission maupun review di jurnal lain.
3. Seluruh data yang digunakan dalam artikel ini disusun secara jujur, valid, dan reliabel, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
4. Penelitian yang dilakukan telah mengikuti kaidah dan prinsip etik penelitian kesehatan, serta tidak melanggar norma atau peraturan yang berlaku.

Saya juga menyatakan bahwa saya sebagai penulis artikel tersebut bersedia untuk:

5. Mengikuti seluruh proses editorial dan review yang ditetapkan oleh pihak jurnal hingga selesai.
6. Memberikan respon, revisi, maupun kelengkapan dokumen yang dibutuhkan selama proses tersebut secara tepat waktu.

Saya memahami bahwa apabila saya tidak memberikan respon terhadap proses editorial dan review dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) minggu, maka artikel saya dapat ditolak oleh pihak jurnal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 April 2026



Ika Hidayana

ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN KONSEPTUAL PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN LEPTOSPIROSIS: PENDEKATAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

by Ika Hidayana

Submission date: 27-Mar-2026 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2914390857

File name: Artikel_Publikasi-Ika_Hidayana-25000322410020_-_Ika_Hida.docx (292.49K)

Word count: 2915

Character count: 20988

ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN KONSEPTUAL PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN LEPTOSPIROSIS: PENDEKATAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Abstract: Leptospirosis is a zoonotic disease that remains a public health challenge, particularly in tropical regions. Health promotion media plays a crucial role in improving public literacy and preventive behaviors regarding this disease. This study aims to analyze publication trends, geographic distribution, publication sources, and the conceptual structure of research on health promotion media in the context of leptospirosis through a Systematic Literature Review (SLR) approach and bibliometric analysis. Data were obtained from the Scopus database for the 2019–2026 period following PRISMA guidelines and analyzed using VOSviewer to map keyword networks. The results indicate that publication trends fluctuate, with a peak in productivity in 2024 and a predominance of contributions from Indonesia. The conceptual structure of the study focuses on the relationship between health promotion, knowledge, and educational media, indicating that increased knowledge remains the primary outcome of interventions. Long-term behavioral change variables, longitudinal evaluation, and the integration of the One Health approach are still relatively limited in the literature. This study recommends the development of health promotion media that are more contextual, participatory, technology-based, and oriented towards sustainable behavior change to support comprehensive leptospirosis control.

Keywords : leptospirosis, health promotion, educational media, bibliometrics, PRISMA, One Health

Abstrak: Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah tropis. Media promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan literasi dan perilaku pencegahan masyarakat terhadap penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi, distribusi geografis, sumber publikasi, serta struktur konseptual penelitian mengenai health promotion media dalam konteks leptospirosis melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dan analisis bibliometrik. Data diperoleh dari basis data Scopus periode 2019–2026 dengan mengikuti pedoman PRISMA, serta dianalisis menggunakan VOSviewer untuk memetakan jejaring kata kunci. Hasil menunjukkan bahwa tren publikasi bersifat fluktuatif dengan puncak produktivitas pada tahun 2024 dan dominasi kontribusi dari Indonesia. Struktur konseptual penelitian berpusat pada hubungan antara health promotion, knowledge, dan educational media, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masih menjadi luaran utama intervensi. Variabel perubahan perilaku jangka panjang, evaluasi longitudinal, dan integrasi pendekatan One Health masih relatif terbatas dalam literatur. Studi ini merekomendasikan pengembangan media promosi kesehatan yang lebih kontekstual, partisipatif, berbasis teknologi, serta berorientasi pada keberlanjutan perubahan perilaku guna mendukung pengendalian leptospirosis secara komprehensif.

Kata Kunci : leptospirosis, promosi kesehatan, media edukasi, bibliometrik, PRISMA, One Health

¹ PENDAHULUAN

Leptospirosis merupakan salah satu penyakit zoonosis yang¹ tersebar luas di berbagai wilayah dunia, terutama di daerah tropis dan subtropis² dengan curah hujan tinggi dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Leptospira* yang ditularkan melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan urin hewan terinfeksi, khususnya tikus. Menurut International Vaccine Institute (2025), secara global diperkirakan terdapat lebih dari 1 juta kasus leptospirosis setiap tahun dengan sekitar 58.900 kematian (IVI, 2025), menjadikan penyakit ini sebagai salah satu zoonosis dengan beban mortalitas yang signifikan. Insiden leptospirosis cenderung meningkat pascabencana hidrometeorologi seperti banjir dan badai tropis, yang memperluas paparan masyarakat terhadap lingkungan yang terkontaminasi (Muñoz-Zanzi et al., 2025).

Di kawasan Asia Tenggara, leptospirosis¹⁴ menjadi masalah kesehatan masyarakat yang persisten. Negara-negara dengan iklim tropis dan kepadatan penduduk tinggi memiliki risiko lebih besar terhadap kejadian luar biasa (KLB), terutama pada wilayah dengan sanitasi lingkungan yang belum optimal. Laporan dari World Health Organization menunjukkan bahwa Asia Tenggara termasuk wilayah dengan beban kasus tertinggi secara global, terutama pada kelompok usia produktif yang terpapar risiko pekerjaan di sektor pertanian, perikanan, dan pekerjaan berbasis lingkungan terbuka.

Di tingkat nasional,⁶ Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus leptospirosis yang cukup tinggi di kawasan ini. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir kasus leptospirosis dilaporkan tersebar di berbagai provinsi, dengan angka kematian (case fatality rate/CFR) yang masih relatif tinggi dibandingkan penyakit infeksi lainnya. Laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 mencatat ratusan hingga ribuan kasus dengan CFR yang dapat mencapai lebih dari 10% di beberapa wilayah endemis (KEMENKES, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa leptospirosis tidak hanya menjadi persoalan morbiditas, tetapi juga berkontribusi terhadap mortalitas yang bermakna.

Secara lokal, peningkatan kasus sering dikaitkan dengan faktor lingkungan seperti banjir musiman, kepadatan permukiman, pengelolaan sampah yang kurang optimal, serta tingginya populasi tikus sebagai reservoir utama. Beberapa provinsi di Pulau Jawa dilaporkan sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, terutama pada daerah dengan riwayat banjir tahunan dan sanitasi yang belum memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara determinan lingkungan, sosial, dan perilaku masyarakat dalam penularan leptospirosis.

Dalam konteks tersebut, promosi kesehatan menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian leptospirosis. Pendekatan promotif-preventif yang menekankan peningkatan literasi kesehatan, perubahan perilaku higienis, serta pengelolaan lingkungan yang sehat dinilai lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan kuratif semata. Berbagai bentuk media promosi kesehatan, seperti²⁰ aflet, poster, video edukasi, dan media digital interaktif, telah dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai risiko dan pencegahan leptospirosis. Namun, efektivitas media tersebut dalam mendorong perubahan perilaku jangka panjang masih memerlukan evaluasi yang komprehensif.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, inovasi media promosi kesehatan berbasis digital semakin berkembang. Analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang terindeks dalam Scopus menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap topik health promotion media, meskipun distribusinya masih fluktuatif dan terkonsentrasi pada negara tertentu. Hal ini mengindikasikan perlunya pemetaan ilmiah yang lebih sistematis untuk memahami tren penelitian, struktur konseptual, serta

kesenjangan yang masih ada dalam pengembangan media promosi kesehatan leptospirosis.

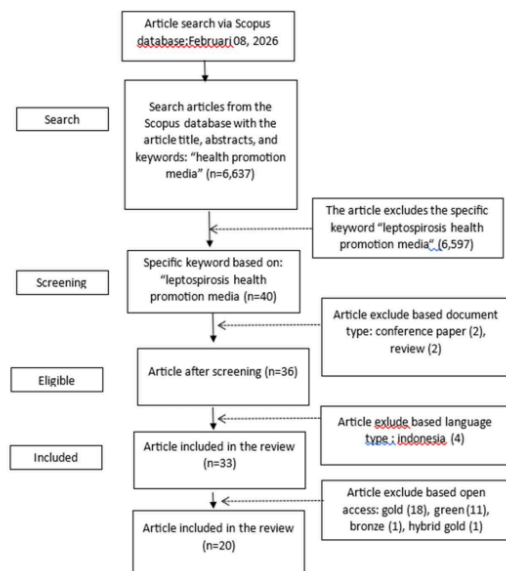
12 Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan publikasi, distribusi geografis, serta 2 struktur konseptual penelitian mengenai media promosi kesehatan leptospirosis 5 melalui pendekatan Systematic Literature Review dan analisis bibliometrik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah dalam pengembangan media promosi kesehatan 7 yang lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan, khususnya pada wilayah endemis di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan 3 Systematic Literature Review (SLR) yang dipadukan dengan analisis bibliometrik. Proses seleksi artikel mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk menjamin transparansi dan reproduktibilitas.

16 Data diperoleh dari basis data Scopus dengan kata kunci pencarian "health promotion media" AND leptospirosis Tahap identifikasi menghasilkan sejumlah dokumen awal yang kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, meliputi jenis dokumen (artikel penelitian), bahasa (bahasa Inggris), serta relevansi topik. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi pada tahap penyaringan dan kelayakan. Proses akhir menghasilkan sejumlah artikel yang dianalisis secara mendalam.

Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer untuk memetakan ko-occurrence kata kunci, tren publikasi tahunan, distribusi negara, dan afiliasi institusi.



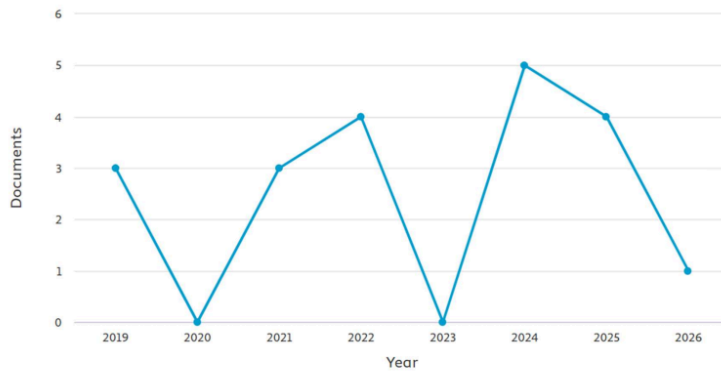
Gambar 1. Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA

Gambar 1 menunjukkan tahapan seleksi literatur yang terdiri dari identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Diagram tersebut menggambarkan proses reduksi jumlah artikel secara sistematis hingga diperoleh artikel final yang memenuhi kriteria. Pendekatan ini meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan validitas hasil kajian.

HASIL

Tren Publikasi Tahunan

Documents by year



Gambar 2. Distribusi Publikasi Berdasarkan Tahun (2019–2026)

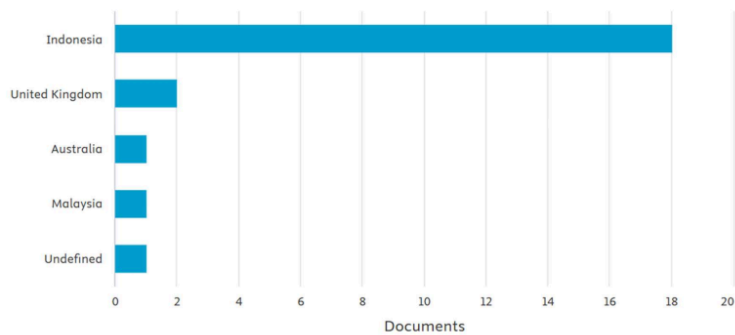
Berdasarkan data yang diperoleh dari basis data Scopus pada periode 2019–2026, jumlah publikasi terkait topik yang diteliti menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 3 dokumen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0 dokumen. Jumlah publikasi kembali meningkat pada tahun 2021 sebanyak 3 dokumen dan terus naik pada tahun 2022 menjadi 4 dokumen. Namun, pada tahun 2023 kembali tidak ditemukan publikasi (0 dokumen). Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah tertinggi yaitu 5 dokumen, kemudian sedikit menurun pada tahun 2025 menjadi 4 dokumen, dan kembali turun pada tahun 2026 menjadi 1 dokumen.

Secara umum, tren publikasi menunjukkan pola yang fluktuatif dengan puncak produktivitas pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa perhatian akademik terhadap topik health promotion media mulai meningkat setelah tahun 2021, meskipun belum menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya.

Distribusi Dokumen Berdasarkan Negara/Teritori

Documents by country or territory

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



Gambar 3. Distribusi Publikasi Berdasarkan Negara

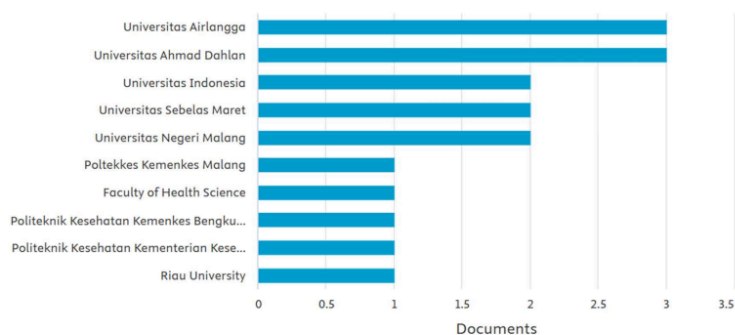
Berdasarkan distribusi dokumen menurut negara/teritori yang diperoleh dari basis data Scopus, kontribusi publikasi paling dominan berasal dari Indonesia dengan total 18 dokumen. Jumlah ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara dengan produktivitas penelitian tertinggi dalam kajian media promosi kesehatan pada periode yang dianalisis. Di urutan berikutnya terdapat United Kingdom dengan 2 dokumen, sementara Australia dan Malaysia masing-masing menyumbang 1 dokumen. Selain itu, terdapat 1 dokumen yang terklasifikasi sebagai undefined, yang kemungkinan tidak memiliki afiliasi negara yang teridentifikasi secara jelas dalam sistem.

Distribusi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai health promotion media masih terkonsentrasi pada satu negara tertentu, yaitu Indonesia. Kondisi ini mencerminkan tingginya perhatian akademik nasional terhadap pengembangan dan implementasi media dalam promosi kesehatan, namun kontribusi internasional masih relatif terbatas sehingga peluang kolaborasi lintas negara masih sangat terbuka.

Distribusi Dokumen Berdasarkan Afiliasi

Documents by affiliation

Compare the document counts for up to 15 affiliations.



Gambar 4. Distribusi Publikasi Berdasarkan Institusi

Berdasarkan distribusi dokumen menurut afiliasi, kontribusi publikasi tertinggi berasal dari Universitas Airlangga dan Universitas Ahmad Dahlan, masing-masing dengan 3 dokumen. Posisi berikutnya ditempati oleh Universitas Indonesia, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Negeri Malang dengan kontribusi masing-masing 2 dokumen.

Sementara itu, beberapa institusi lain seperti Poltekkes ¹⁷ Kemenkes Malang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Riau University, serta unit seperti Faculty of Health Science masing-masing menyumbang 1 dokumen.

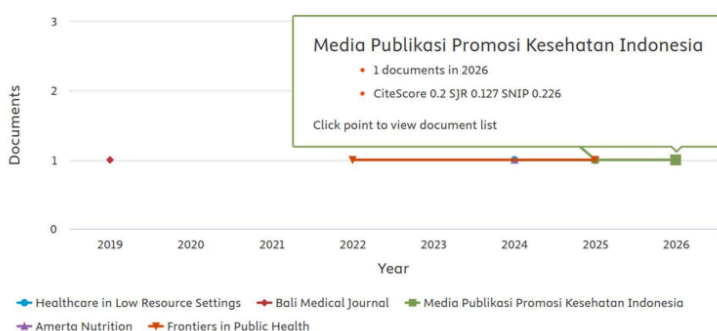
Secara umum, distribusi afiliasi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai health promotion media didominasi oleh perguruan tinggi di Indonesia, khususnya institusi yang memiliki fokus pada bidang kesehatan dan ilmu kesehatan masyarakat. Pola ini menunjukkan bahwa pengembangan media promosi kesehatan menjadi perhatian utama institusi pendidikan tinggi kesehatan sekaligus membuka peluang kolaborasi antarinstitusi untuk meningkatkan kualitas dan visibilitas publikasi internasional.

Distribusi Dokumen Berdasarkan Sumber/Jurnal

Documents per year by source

Compare the document counts for up to 10 sources.

Compare sources and view CiteScore, SJR, and SNIP data



Gambar 5. Distribusi Publikasi Berdasarkan Sumber Terindeks Scopus

Berdasarkan distribusi dokumen per tahun menurut sumber yang terindeks dalam basis data Scopus, publikasi tersebar pada beberapa jurnal dengan pola yang relatif terbatas namun konsisten.

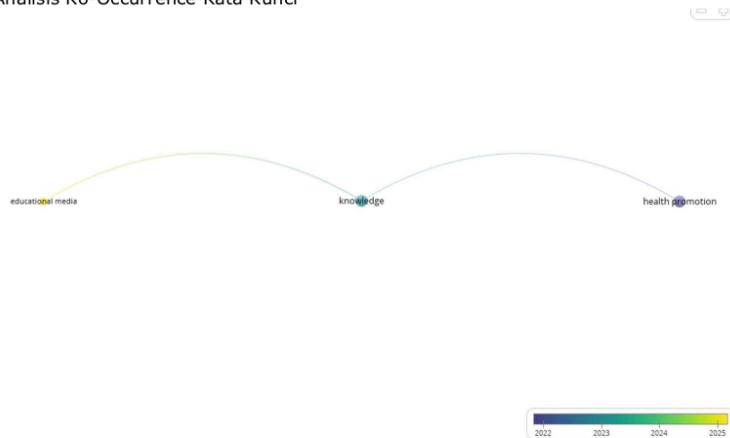
Pada tahun 2019, publikasi tercatat pada Bali Medical Journal sebanyak 1 dokumen. Selanjutnya, pada tahun 2022 terdapat 1 dokumen yang dipublikasikan di Frontiers in Public Health.

Pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah publikasi, yaitu 2 dokumen pada Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia dan masing-masing 1 dokumen pada Amerta Nutrition serta Healthcare in Low-Resource Settings.

Pada tahun 2025, publikasi tercatat masing-masing 1 dokumen di Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia dan Healthcare in Low-Resource Settings, sementara pada tahun 2026 terdapat 1 dokumen kembali di Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa publikasi terkait health promotion media masih tersebar pada sejumlah jurnal dengan frekuensi yang relatif kecil per tahun. Dominasi jurnal nasional, khususnya Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, mengindikasikan bahwa kajian ini berkembang cukup kuat pada level domestik, namun masih memiliki peluang besar untuk diperluas pada jurnal internasional bereputasi guna meningkatkan visibilitas dan dampak sitasi global.

Analisis Ko-Occurrence Kata Kunci



Gambar 6. Overlay Visualization Kata Kunci Menggunakan VOSviewer (2022–2025)

Visualisasi overlay visualization menggunakan VOSviewer terhadap data yang bersumber dari Scopus menunjukkan bahwa terdapat tiga kata kunci utama yang membentuk jejaring tematik, yaitu health promotion, knowledge, dan educational media.

Berdasarkan jumlah kemunculan (occurrences), kata kunci health promotion dan knowledge masing-masing muncul sebanyak 5 kali, sedangkan health promotion media muncul sebanyak 3 kali dan educational media sebanyak 2 kali. Dari sisi kekuatan hubungan (total link strength), health promotion memiliki nilai keterkaitan yang relatif lebih kuat dibandingkan kata kunci lainnya, yang mengindikasikan perannya sebagai tema sentral dalam struktur penelitian.

Secara temporal (2022–2025), gradasi warna pada peta menunjukkan bahwa topik educational media cenderung lebih mutakhir (mendekati tahun 2025), sementara health promotion dan knowledge berkembang secara konsisten pada periode sebelumnya. Pola keterhubungan ini memperlihatkan bahwa penelitian mengenai health promotion media berfokus pada peningkatan pengetahuan (knowledge) sebagai luaran utama intervensi media edukatif.

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa media edukasi dalam promosi kesehatan berperan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan aspek kognitif sasaran. Namun demikian, variabel lain seperti sikap (attitude) dan perubahan perilaku jangka panjang masih relatif terbatas dalam peta bibliometrik, sehingga menjadi peluang penting untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai health promotion media dalam konteks leptospirosis mengalami perkembangan yang fluktuatif selama periode 2019–2026 (Gambar 2). Puncak produktivitas pada tahun 2024 mengindikasikan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap pendekatan edukatif dalam pengendalian penyakit zoonosis. Meskipun demikian, pola yang tidak konsisten setiap

10 tahun menunjukkan bahwa bidang ini masih berada pada tahap perkembangan dan belum menjadi arus utama dalam penelitian kesehatan masyarakat global.

Dominasi publikasi dari Indonesia (Gambar 3) mencerminkan tingginya urgensi permasalahan leptospirosis di tingkat nasional sekaligus komitmen akademisi dalam mengembangkan intervensi berbasis media. Namun, keterbatasan kontribusi dari negara lain seperti United Kingdom, Australia, dan Malaysia menunjukkan bahwa kolaborasi internasional masih relatif rendah. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya perspektif komparatif lintas konteks sosial dan epidemiologis. Mengingat leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang tersebar secara global, diperlukan sinergi riset lintas negara untuk menghasilkan model promosi kesehatan yang lebih universal dan adaptif.

Distribusi afiliasi (Gambar 4) yang didominasi oleh perguruan tinggi kesehatan di Indonesia, seperti Universitas Airlangga dan Universitas Ahmad Dahlan, menunjukkan bahwa pengembangan media promosi kesehatan lebih banyak digerakkan oleh institusi akademik dibandingkan lembaga pemerintah atau organisasi internasional. Hal ini memperlihatkan peran strategis perguruan tinggi sebagai pusat inovasi intervensi edukatif. Namun demikian, keterlibatan pemangku kepentingan lintas sektor termasuk sektor lingkungan dan veteriner masih perlu diperkuat agar sejalan dengan pendekatan One Health.

Dari sisi sumber publikasi (Gambar 5), dominasi jurnal nasional seperti Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa kajian ini berkembang kuat di tingkat domestik. Akan tetapi, keterwakilan pada jurnal internasional bereputasi masih terbatas, meskipun telah muncul publikasi pada jurnal seperti *Frontiers in Public Health* dan *Healthcare in Low-Resource Settings*. Situasi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas metodologis dan kolaborasi internasional guna memperluas visibilitas serta dampak sitasi global.

Analisis ko-occurrence kata kunci menggunakan VOSviewer (Gambar 6) memperlihatkan bahwa struktur konseptual penelitian berpusat pada hubungan antara health promotion, knowledge, dan educational media. Dominasi kata kunci knowledge menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih menempatkan peningkatan pengetahuan sebagai luaran utama intervensi. Temuan ini selaras dengan pendekatan promosi kesehatan yang menempatkan literasi kesehatan sebagai tahap awal perubahan perilaku, sebagaimana ditekankan oleh World Health Organization.

18 Namun, perubahan perilaku pencegahan leptospirosis tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor persepsi risiko, norma sosial, kondisi ekonomi, dan lingkungan fisik. Dengan demikian, fokus penelitian yang masih dominan pada variabel pengetahuan menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan literasi dan transformasi perilaku jangka panjang. Minimnya kemunculan kata kunci yang berkaitan dengan behavior change, attitude, atau evaluasi longitudinal dalam peta bibliometrik mengindikasikan bahwa dimensi keberlanjutan intervensi belum banyak dieksplorasi.

Selain itu, pendekatan berbasis media digital yang lebih mutakhir (ditunjukkan oleh kemunculan kata kunci educational media pada periode 2024–2025) membuka peluang inovasi intervensi berbasis teknologi. Media digital interaktif berpotensi meningkatkan keterlibatan sasaran melalui fitur partisipatif, personalisasi pesan, dan penyampaian informasi secara berulang. Akan tetapi, kesenjangan literasi digital dan akses teknologi di wilayah endemis tetap menjadi tantangan implementasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media promosi kesehatan leptospirosis masih berorientasi pada pendekatan edukatif konvensional dengan evaluasi jangka pendek. Ke depan, penelitian perlu mengintegrasikan

pendekatan partisipatif, evaluasi longitudinal, serta kerangka One Health untuk memastikan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap penurunan insiden leptospirosis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian mengenai media promosi kesehatan dalam konteks leptospirosis mengalami perkembangan yang dinamis namun fluktuatif selama periode 2019–2026. Produktivitas publikasi mencapai puncaknya pada tahun 2024, dengan kontribusi dominan berasal dari Indonesia. Distribusi sumber publikasi yang masih terkonsentrasi pada jurnal nasional mengindikasikan bahwa penelitian ini berkembang kuat pada level domestik, tetapi masih memiliki peluang untuk meningkatkan visibilitas dan kolaborasi internasional.

Analisis bibliometrik mengungkapkan bahwa struktur konseptual penelitian didominasi oleh fokus pada peningkatan pengetahuan sebagai luaran utama intervensi media. Meskipun peningkatan literasi kesehatan merupakan fondasi penting dalam promosi kesehatan, perubahan perilaku pencegahan leptospirosis yang berkelanjutan belum banyak dievaluasi secara longitudinal. Selain itu, integrasi pendekatan *One Health* yang menghubungkan aspek manusia, hewan, dan lingkungan masih terbatas dalam pengembangan media promosi kesehatan.

Ke depan, penelitian perlu mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan strategi partisipatif, evaluasi dampak jangka panjang, serta kolaborasi lintas sektor dan lintas negara. Pengembangan media berbasis teknologi digital yang adaptif terhadap konteks lokal juga menjadi peluang strategis untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Dengan demikian, media promosi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi perilaku yang berkelanjutan dalam upaya pengendalian leptospirosis.

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention. (2022). Leptospirosis. <https://www.cdc.gov/leptospirosis>

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2021). Health program planning: An educational and ecological approach (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. <https://www.kemkes.go.id>

Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., & Stewart, L. A. (2016). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement. *Systematic Reviews*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13643-016-0384-4>

Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2017). Citation-based clustering of publications using VOSviewer. *Scientometrics*, 111(2), 1053–1070. <https://doi.org/10.1007/s11192-017-2300-7>

World Health Organization. (2023). Leptospirosis fact sheet. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/leptospirosis>

Aisyah, N., & Rahmawati, D. (2022). Efektivitas media edukasi digital dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan leptospirosis pada masyarakat daerah rawan banjir. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 110–118.

Hidayat, T., & Pratiwi, L. (2021). Pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang leptospirosis. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 7(1), 45–52.

Kurniawan, A., & Sari, M. (2023). Pengembangan media video animasi sebagai sarana promosi kesehatan leptospirosis. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 9(2), 89–97.

Lestari, P., & Wulandari, R. (2024). Evaluasi media promosi kesehatan berbasis aplikasi mobile dalam pencegahan leptospirosis. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 25–33.

Putri, A. D., & Santoso, B. (2020). Analisis perubahan perilaku pencegahan leptospirosis melalui pendekatan partisipatif masyarakat. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), 120–128.

Rahman, F., & Utami, S. (2019). Peran promosi kesehatan dalam pengendalian penyakit zoonosis di Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 145–152.

Sari, N., & Hapsari, D. (2025). Implementasi pendekatan One Health dalam edukasi pencegahan leptospirosis. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 11(1), 1–9.

Widodo, E., & Pramono, H. (2018). Media promosi kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–22.

Yuliana, R., & Dewi, K. (2024). Analisis bibliometrik penelitian promosi kesehatan di Indonesia menggunakan VOSviewer. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 10(3), 150–160.

ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN KONSEPTUAL PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN LEPTOSPIROSIS: PENDEKATAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

ORIGINALITY REPORT

10%	7%	8%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Sekar Widya Noer Utami, Eriyono Budi Wijoyo, Karina Megasari Winahyu. " <i>The Effectiveness Of Community-Based Health Education On Leptospirosis Toward Community Knowledge And Preventive Behaviors In RW 04 Neglasari Village</i> ", Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini, 2026 Publication	2%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.stikesnh.ac.id Internet Source	1%
4	prosiding.aiptlmi-iasmlt.id Internet Source	1%
5	Ika Martiningsih, Heni Trisnowati, Sulistyawati Sulistyawati. "STRATEGI PROMOSI KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN DEMAN BERDARAH DENGUE : Studi Kualitatif di Kota Yogyakarta", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2025 Publication	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	samudrapublisher.com Internet Source	<1%

8	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
9	kabarinews.com Internet Source	<1 %
10	M. Shohibul Aziz, Sri Hartini, Sri Gunawan. "Marketing Strategy of Islamic Higher Education Institutions: A structured-thematic analysis", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2025 Publication	<1 %
11	link.springer.com Internet Source	<1 %
12	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
13	Bunga Aulianesia, Sani Aryanto, Yohamintin Yohamintin, Yosi Gumala. "Optimalisasi Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Project Based Learning: Kajian Literatur Sistematis", Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar, 2025 Publication	<1 %
14	Poniman Poniman, Arjunah Arjunah, Asni Nua, Sudirman Sudirman, Ahmad Yani. "ANEMIA PADA PEREMPUAN DAN REMAJA PUTRI TINJAUAN MULTIDIMENSIONAL ATAS DETERMINAN GIZI, SOSIAL DAN EKONOMI DI BERBAGAI KONTEKS GLOBAL : LITERATURE REVIEW", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2025 Publication	<1 %
15	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

16	jurnal.isbi.ac.id Internet Source	<1 %
17	kuliahdimana.id Internet Source	<1 %
18	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
19	Marni. "Prosiding Konas Kesehatan ke 7", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %
20	Nurgadima Achmad Djalaluddin, Rusda Ananda, Heriyati Heriyati. "Strategi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah melalui Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2025 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On